

Berharap lebih Baik

Contributed by Didih Hudaya
 Tuesday, 14 October 2008
 Last Updated Friday, 29 May 2009

APA yang telah dan sedang dirintis oleh kelompok atau komunitas penggemar motor Bikers Brotherhood Motorcycles Club Bandung, membuat hampir semua orang terperangah. Bagaimana tidak, kelompok dengan ruh serta jiwa persaudaraan yang ditempatkan diatas segalanya , serta jumlah anggota yang kini mencapai tidak kurang dari 1.400 personel ini, tidak pernah stuck menghadirkan surprise.

Tengok kebelakang. beberapa event yang mereka gelar boleh kita golongkan pada acara berkategori fenomenal dan spektakuler. Sebut saja “Rolling Thunder & City Camp” yang dipentaskan saat mereka merayakan hari jadinya yang ke-13 pada tahun 2001. Saat itu, pada hari yang sama suasana kota Bandung begitu mencekam, siaga merah karena hampir disemua sudut kota tengah berlangsung demo buruh.

Aksi bakar mobil didepan Gedung Sate juga makin memanaskan suasana. Masyarakat takut keluar rumah, moda angkutan umum lumpuh, nyaris tak ada kendaraan yang beroperasi, lalu lintas Kota Bandung lenggang. Namun ajaibnya, rolling thunder tidak terhenti karena itu semua. Item acara terselenggara dengan sukses, baik yang dijalankan maupun yang dipentaskan di Gelora Saperua.

Acara spektakuler terus berlangsung pada setiap tahunnya. Berturut-turut event lain yang pantas disebut adalah “Riding Storm”. Kemudian, mereka juga memberikan ciri khusus saat digelar perayaan centennial 100 tahun Harley-Davidson di Bali pada Tahun 2003. Berikutnya adalah gelar event di Garuda Wisnu Kencana Bali, lantas “Junkyard Party” untuk merayakan hari jadi Bikers Brotherhood MC ke-17.

Para pentolan dan konseptor Bikers Brotherhood selalu memiliki isu aktual untuk diangkat ke permukaan atau ke tengah publik. Tahun ini, sejalan dengan momentum Satu Abad Kebangkitan Nasional, kembali mereka mengapungkan suatu tema untuk bersama-sama direnungkan. Konsep pemahaman tentang kehidupan berbangsa diangkat sebagai isu sentral.

Dengan semangat dan jiwa persaudaraan, mereka menggelorakan momentum Kebangkitan Nasional. Upaya untuk menjadi manusia yang memiliki fungsi sosial ditengah masyarakat terus digalang, dilakukan dan dihembuskan ditengah keprihatinan rendahnya moral beberapa petinggi dan penyelenggara negara, serta wakil-wakil rakyat yang berselingkuh dengan ketidakbenaran.

Pesan moral pun disampaikan untuk mencapai kehidupan berbangsa yang lebih baik. Tepat ditengah perayaan “The 20th Anniversary of Bikers Brotherhood MC” dirancang suatu perhelatan bertajuk “BAND OF BIKERS The Long Way to Glory”. Segepok doktrin disusun. Bukan hanya sebagai panduan acara namun juga sekaligus sebagai bahan renungan dan ajakan untuk menjadi bagian dari manusia yang memiliki jiwa patriot. Setidaknya untuk internal ditubuh para anggota Bikers Brotherhood sendiri.

Mereka samasekali tak pernah memedulikan respon sinis dari segelintir kaum hipokrit ditengah masyarakat. Sepanjang itu dianggap sebagai hal positif dan ketika apa yang tengah Bikers Brotherhood jalankan ada dijalur yang benar, maka itu pula yang akan mereka terus rintisi dan lakukan. Jadi, semua itu bukanlah suatu pekerjaan atau proyek pupujeun. Mereka hanya berharap Indonesia yang lebih baik.

Untuk merayakan hari jadinya yang jatuh pada tanggal 13 Juni lalu, komunitas fenomenal yang memiliki lima chapter tersebut mengajak seluruh elemen masyarakat untuk menghayati arti pentingnya kehidupan berbangsa serta bangga dan berupaya menegakkan kehormatan negeri sendiri. Ini akan menjadi tonggak sejarah dalam keseluruhan perjalanan hidup Bikers Brotherhood, yang dituangkan dan dipentaskan dalam sebuah perhelatan diseluruh Areal Kompleks GOR Saperua, Bandung pada 19-20 Juli 2008.

Upaya sosialisai ditempuh. Hampir semua kalangan dan unsur masyarakat dirangkul. Dari mulai kaum perintis dilingkungan LVRI (Legiun Veteran Republik Indonesia), militer aktif, Pramuka, Wanadri, birokrat, Paskibraka hingga Walhi. Kondisi terus berkembang. Kini jelas, Bikers Brotherhood bukan sekadar kumpulan para penyuka motor tua belaka.

Mereka mencoba mengambil bagian untuk memiliki posisi ditengah struktur sosial. Menjadi unsur penting dan positif untuk kelangsungan hidup bernegara yang memiliki masa depan yang gilang gemilang. Jadi, sebaiknya mereka tidak perlu berbangga diri dengan sebutan bajingan yang kerap dialamatkan. Karena sejatinya, mereka adalah komponen vital dalam tatanan kemasyarakatan dan punya potensi untuk mengajak dan mengimbau masyarakat lain untuk bangga bernegara dan mencapai Indonesia yang lebih baik.

Sejarah Panjang dan Berliku

Semua tidak didapat dengan mudah. Perlu waktu dan sejarah yang panjang serta berliku untuk mampu eksis selama 20 tahun. Menjelma menjadi sebuah komunitas motor tua terbesar di Tanah Air dan terus berkembang tidak hanya untuk dunia otomotif semata. Ini semua berawal dari segelintir anak muda Bandung yang memiliki kesamaan dalam hobi untuk mencintai sekaligus melestarikan motor tua buatan Eropa dan Amerika, semisal Norton, BSA, Royal Enfield, BMW, Triumph, AJS dan Harley-Davidson. Terjadi dipenghujung dekade 1980-an.

Tiga tahun pertama sejak dicetuskan sebagai sebuah kumpulan, komunitas ini mirip sebuah gerombolan yang tidak

memiliki visi serta tujuan yang jelas. Namun mereka memiliki titik-titik sakral yang dianggap strategis sebagai tempat berkumpul pada setiap akhir pekan, diantaranya adalah kawasan pelataran parkir Panti Karya, Jalan Merdeka Bandung, atau tempat tinggal salah satu anggota kumpulan, Bebung dan Bobby dibilangan Jalan Tubagus Ismail Bandung. Sesekali, mereka juga terlihat kumpul dan kongkow di Seni Rupa ITB, karena beberapa anggota kelompok tersebut kuliah disana. Akhirnya, karena belum memiliki identitas jelas, kelompok ini disebut “Barudak Motor Inggris’ atau D Motor, dengan logo bayi atau malaikat kecil bersayap yang mengenakan helm kulit dan google serta ngeukeupan atau mendekap kunci Inggris.

Anggota kelompok makin bertambah, perlu tempat baru untuk berkumpul. Jadilah rumah Erwin di Jalan Diponegoro No.1 sebagai markas. Konon dari tempat tersebut muncul gagasan yang kelak tercatat dalam sejarah dan menjadi cikal bakal Bikers Brotherhood MC. Pada perkembangannya, mereka yang berkumpul disana disebut sebagai generasi perintis alias SS Diponegoro.

Awalnya dalam kelompok ini tidak dikenal seorang pemimpin atau bahkan aturan baku layaknya sebuah organisasi yang memiliki AD/ART. Namun dari dinamika yang berkembang, kini putaran roda organisasi dikuasakan pada satu figur se-level ketua yang disebut sebagai El Presidente. Sepanjang sejarah berdirinya klub fenomenal ini, tercatat tujuh orang El Presidente pernah memegang tongkat komando.

Masing-masing mereka adalah Lucky “Uci’ Hendrawan, Benny “Bebeng’ Gumilar, Yusuf “Papeuh’ Sugandi, Tegep Octaviansyah, Enggar “Eeng’ Santosa dan R. Oetomo Hermawan. Bahkan pada kepengurusan itu, seorang El Presidente didampingi oleh External Captain (Budi Dalton) dan Internal Captain (Ayi Tatto). Kini tongkat komando dipegang oleh El Presidente Agung Gonzales.

Bikers Brotherhood dengan jumlah anggota dan tingkat selera bermotornya yang luar biasa, kini memiliki 5 chapter, yaitu East Java, Sragen, Bali, Lombok dan Bandung sebagai Mother Chapter. Kini tengah dijajagi untuk membentuk Chapter di DKI Jakarta. Starata keanggotaan disusun berdasarkan hierarki tertentu.

Dengan terbentuknya jajaran generasi Hell, dalam usia yang telah menginjak tahun ke-20, Bikers Brotherhood telah melengkapi diri dengan berbagai tingkatan generasi serta klasifikasi anggota, mulai dari Members of Bikers Brotherhood Heaven, Angel, Life Member, Honorary member, Virgin dan Prospect.

Klub motor ini juga memiliki Vigilante, barisan tatib bernyalai besar dan cukup profesional dalam menjalankan tugasnya, terutama untuk menertibkan intern anggotanya atau saat ada gangguan dari luar. Namun kekuasaan tertinggi ada pada Chamber of Tribe alias musyawarah yang dihasilkan dari lebih 70 persen anggota dan pendiri BB.

Satu yang tak pernah berubah dari kelompok ini, adalah rasa persaudaraan dan kebersamaan serta saling menghargai sesama anggota. Barangkali inilah yang jadi alat utama yang membuat klub tersebut sangat solid hingga kini. Contoh nyata, saat Brother Micko Protonema yang lama sakit karena gangguan pada jantung dan saluran darahnya pada Tahun 2005.

Serentak semua merasa tergugah. Dalam ajang Junkyard Party, digalang pengumpulan dana lewat berbagai cara termasuk lelang motor Ariel kesayangan Micko atau lelang sepatu boots serta konser amal didua tempat. Bahkan dukungan untuk menggalang dana juga dilakukan saat Bro Micko berpulang keharibaanNYA karena penyakit lamanya kambuh kembali dua bulan silam.

Kebesaran Bikers Brotherhood juga tidak terkoyak, saat ada beberapa anggota yang menyatakan diri keluar dari komunitas karena merasa tidak sejalan dengan visi yang ada atau merasa tidak tertampung aspirasinya. Dengan bijak, pentolan Bikers Brotherhood, Lucky “Uci’ Hendrawan berujar, “Mereka tetap merupakan bagian dari sejarah Bikers Brotherhood. Namun ibarat helai rambut yang lepas, semua akan terganti dengan jumlah rambut yang lebih subur dan segar. Biarkan itu menjadi sebuah dinamika,” ujarnya.

Kini Bikers Brotherhood tetap berjalan dan optimis menatap masa depan. Rancangan event yang kini berlangsung digagas untuk membangkitkan rasa nasionalisme lewat konsep persaudaraan. Bahkan persaudaraan lintas Negara, juga terus dijalin. Konfirmasi kehadiran telah dilayangkan oleh mereka yang akan tiba dari Belanda, Inggris, USA, Malaysia, Thailand, Singapura dan Negara negara lainnya. “Brotherhood is Our Nation for Unity”. Brother Forever- Forever Brotherhood.

(Penulis adalah pemerhati otomotif hobi dan Wartawan Pikiran Rakyat Bandung)***